

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan pada penulisan skripsi sebagaimana tersebut di atas, dapatlah diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam ajaran agama Hindu, bahwa konsepsi tentang roh yang ada pada diri manusia adalah zat hidup bagi manusia, tanpa adanya roh, maka manusia tidak akan bisa hidup. Roh yang ada pada diri manusia tersebut adalah bagian dari Tuhan atau percikan Tuhan, yang mana suatu saat nanti akan dapat bersatu kembali pada Tuhan, bersatunya roh yang berasal dari atman dengan tubuh manusia yang maya mengakibatkan ling-lung dan bodoh. Roh yang telah masuk dalam tubuh manusia tersebut menjadi lupa akan dirinya serta lupa asal dirinya. Dengan demikian pada saat roh telah masuk pada bayi, dia akan mulai belajar dari awal kembali.
2. Dalam ajaran agama Budha Mahayana bahwasanya yang dimaksud dengan konsepsi tentang roh yang ada pada diri manusia hanyalah nama-rupa. Adapun yang

dimaksud dengan Nama adalah sebutan atau tabiat yang ada pada diri manusia, sedangkan rupa adalah jasmani atau tubuh manusia. Dengan demikian, secara global manusia terdiri dari jasmani dan rohani.

3. Dalam hal ini kedua ajaran mengakui bahwa manusia terdiri dari dua macam unsur yaitu unsur jasmani dan rohani. Dengan kata lain terdapat unsur yang dapat diindra yang berupa tubuh manusia dan ada pula unsur yang tidak dapat di indra yaitu rohani manusia. Namun dalam hal ini terdapat perbedaan pendapat di mana menurut ajaran agama Hindu konsepsi tentang roh adalah bagian atau percikan dari Tuhan, maka roh manusia bersifat kekal, walaupun badan manusia hancur dan mati. Namun roh manusia tetap ada dan tetap hidup kekal sebagaimana kekekalan atman atau Tuhan. Sebaliknya dalam ajaran agama Budha Mahayana menentang mengakui adanya roh karena roh itu tidak kekal dengan bukti ketika manusia mati roh juga berubah.

B. Saran-saran

1. Dengan jelasnya konsepsi tentang roh yang terdapat kedua ajaran, maka diharapkan bagi para penganut masing-masing agama khususnya dan seluruh masya-